BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan rasa ingin tahu yang ditimbulkan oleh proses indrawi, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan bidang yang paling penting dalam terbentuknya perilaku (Nurul Aula, 2020).

Pengetahuan adalah keingintahuan orang tentang sesuatu melalui metode dan sarana tertentu. Pengetahuan ini datang dalam berbagai bentuk dan sifat, termasuk langsung dan tidak langsung, variabel, subyektif, dan spesifik, dan tetap, objektif, dan umum. Sumber, cara, dan metode dalam memperoleh informasi menentukan jenis dan sifatnya serta merupakan informasi yang benar atau informasi yang salah.(Darsini et al., 2019).

2.1.2 Komponen Pengetahuan

Pengertian pengetahuan meliputi enam komponen yaitu masalah,sikap, metode, tindakan, kesimpulan, dan akibat (Darsini et al., 2019) :

a. Masalah

Untuk menunjukkan bahwa suatu masalah itu ilmiah, harus memenuhi tiga ciri, yaitu bahwa masalah itu harus dapat dikomunikasikan, berorientasi ilmiah, dan dapat diuji.

b. Sikap

Karakteristik yang harus dipenuhi yaitu harus bekerja keras untuk menyelesaikan masalah , berbuat secara objektif, dan bersabar saat melaksanakan observasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

c. Metode

Metode ini menimbulkan spekulasi yang kemudian dicoba. Metode adalah apa yang membuat sesuatu seperti apa adanya. Metode dan ilmu mengalami perubahan terus-menerus, tidak ada yang dapat dikatakan mutlak.

d. Aktivitas

Aktivitas merupakan bidang di mana para ilmuwan terlibat dalam penelitian ilmiah terdiri dari sudut pandang individu dan sosial..

e. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tubuh pengetahuan. Kesimpulan, yaitu pemahaman, yang dicapai melalui pemecahan masalah. kesimpulan ditutup dengan pembenaran sikap, prosedur,serta tindakan.

f. Pengaruh

Hasil diperoleh dari ilmu memiliki pengaruh seperti dampak ilmu terhadap ilmu terapan dan dampak ilmu terhadap masyarakat dapat mengolahnya menjadi nilai-nilai yang berbeda.

2.1.3 Tingkatan pengetahuan

Benjamin Bloom adalah seorang psikolog pendidikan pada tahun 1918. Ia mempelajari gagasan pengetahuan dan mengembangkan gagasan Taksonomi Bloom, yang meliputi (Darsini et al., 2019) :

a. Pengetahuan Dalam Ranah Kognitif

Ranah ini menggabungkan kapasitas untuk mengulang ide atau standar yang dipelajari terkait dengan keterampilan berpikir, keamanan data, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, navigasi, dan penalaran. Motivasi belajar dalam bidang mental (ilmiah), atau menurut Blossom, semua kemampuan yang berkaitan dengan pikiran dibagi menjadi 6 komponen dari paling rendah sampai yang tinggi, dilambangkan dengan C (kognitif), adalah :

1. C1 (Pengetahuan/*Knowledge*)

   Menekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang dipelajari, seperti pemahaman istilah, fakta konkrit, praktik, tren dan siklus, klasifikasi dan kategori, serta metodologi dan kriteria

2. C2 (Pemahaman/*Comprehension*)

   Pada tingkat ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari. Ini adalah keterampilannya :

   1) Kemampuan menerjemahkan simbol ke dalam bentuk lain;
   2) Kemampuan menginterpretasikan materi; dan
   3) Kapasitas untuk mengekstrapolasi makna

3. C3 (Penerapan/*Application*)

   Pada level ini, penerapan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pada situasi dunia nyata dimana siswa mengetahui bagaimana menerapkan pemahamannya dengan menggunakannya dalam kehidupan nyata.

4. C4 (Analisis/*Analysis*)

   Pada level ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan untuk mengurai materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini berupa :

   1) Analisis elemen (analisis bagian material)
   2) Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
   3) Analisis asas organisasi/organizational principle (identifikasi organisasi)

5. C5 (Sintesis/*Synthesis*)

   Sintesis merupakan kemampuan untuk memperoleh dan menggabungkan elemen sebagai struktur unik pada tahapan ini. Kapasitas ini dapat dilakukan melalui pertukaran khusus, rencana atau kegiatan yang lengkap, dan hubungan yang dinamis.

6. C6 (Evaluasi/*Evaluation*)

   Pada level ini evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat sesuatu untuk tujuan tertentu dengan menggunakan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkaitan dengan seberapa berharganya sebuah ide, kreasi, metode, atau hal lainnya. Seseorang dibimbing untuk memperoleh pengetahuan baru, peningkatan pemahaman, penerapan baru, dan pendekatan baru dalam menganalisis dan sintesis pada tingkat ini. Bloom ada dua macam penilaian:

      1) Penilaian menurut bukti internal
      2) Penilaian menurut bukti eksternal

b. Pengetahuan Dalam Ranah Psikomotor

   Kemampuan yang berhubungan dengan gerak fisik (motorik), seperti refleks, gerak dasar, keterampilan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks,

keterampilan ekspresif, dan keterampilan interpretasi, termasuk dalam ranah psikomotorik. Bagian ini mencakup kategori berikut:

1. Meniru

   Dalam golongan ini meniru adalah kekuatan untuk melaksanakan suatu objek berdasarkan yang diamati, meskipun makna atau sifat dari kemampuan itu belum dipahami.

2. Memanipulasi

   Dalam jenis ini adalah kekuatan untuk mengambil kegiatan dan menetukan dari kebutuhan yang diajarkan.

3. Pengalamiahan

   Kategori ini merupakan pertunjukan aksi dimana apa yang diajarkan dan dicontohkan sudah menjadi kebiasaan dan gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.

4. Artikulasi

   Kategori ini merupakan tahap dimana seseorang dapat melakukan keterampilan yang lebih kompleks, terutama yang berkaitan dengan gerakan interpretatif..

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif dimana seseorang harus terlebih dahulu memahami atau mengenali ilmu pengetahuan agar dapat mengetahuinya , yaitu dengan cara :

a. Pengalaman Inderawi (*Sense–experience*)

   Secara umum disepakati bahwa metode yang paling signifikan untuk memperoleh pengetahuan adalah pengalaman indrawi. Kita dapat

mengidentifikasi dengan berbagai objek eksternal melalui indera kita. Realisme mengacu pada penekanan yang kuat pada dunia nyata hanya fakta atau hal-hal yang telah menjadi fakta yang diketahui.

b. Penalaran (*Reasoning*)

Penalaran adalah pekerjaan pikiran yang menggabungkan dua atau lebih ide untuk mendapatkan informasi baru. Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*) adalah pengetahuan yang diperoleh hanya melalui pendidikan rasional atau rasional dan tidak melibatkan pengamatan terhadap kejadian yang sebenarnya.

c. Otoritas (*Authority*)

Otoritas merupakan kewenangan atau kekuatan legitimasi yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Karena tidak ada pengetahuan sebelumnya, pengetahuan intuitif tidak dapat diverifikasi dengan segera atau dengan bukti nyata.

d. Wahyu (*Relation*)

Wahyu merupakan informasi yang diterima secara ilahi melalui para nabi dan rasul-Nya untuk kepentingan umat-Nya. Keyakinan terhadap sesuatu yang diberikan oleh sumber wahyu merupakan landasan ilmu. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan

e. Keyakinan (*Faith*)

Kepercayaan menghasilkan apa yang disebut iman atau kepercayaan. Keyakinan ini didasarkan pada ajaran agama yang

diungkapkan melalui norma dan aturan agama. Keyakinan juga dilihat sebagai kemampuan psikologis yang merupakan pematangan keyakinan. Menurut Hendrawan (2019) mengatakan bahwa bahwa berbagai metode yang telah digunakan sepanjang sejarah untuk mendapatkan informasi yang benar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu metode tradisional atau non-ilmiah yaitu. tanpa penelitian ilmiah dan metode modern atau metode ilmiah yaitu :

1. Baik: Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan .
2. Cukup: Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar 40%-55% dari seluruh pertanyaan.

Dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Jawaban yang benar

N = Jumlah Soal

2.1.5 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan umumnya dipengaruhi oleh dua jenis faktor:: faktor internal, yang berasal dari

dalam individu, dan faktor eksternal, yang berasal dari luar individu. (Darsini et al., 2019) :

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia merupakan sesuatu yang mempengaruhi pemahaman serta cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia , semakin berkembang pemahaman dan cara berpikir seseorang, sehingga bisa menerima informasi dengan lebih mudah.Usia mempengaruhi pemahaman dan cara berpikir seseorang. Orang berusia 20-34 harus memiliki kematangan berpikir yang baik. Semakin dewasa seseorang maka semakin dewasa pemikirannya dan dapat lebih memperhatikan perkembangan anak sehingga terwujud perkembangan normal anak. Sudah menjadi kepercayaan umum bahwa orang yang lebih dewasa lebih mampu membesarkan anak-anak mereka daripada seseorang yang belum cukup dewasa (Waqidil & Andini, 2016)

b. Jenis kelamin

Pada pertengahan 1800-an, para ilmuwan dapat mengetahui perbedaan antara wanita dan pria hanya dengan melihat otak mereka, meskipun penelitian terbaru menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan fisik antara otak wanita dan pria. Perbedaan jawaban pria dan wanita disebabkan wanita mempunyai pusat kata di kedua sisi otaknya, sedangkan pria hanya mempunyai otak kiri. Hal tersebut membuat wanita lebih suka berbicara, bergosip, bercerita dibandingkan pria. Pria suka hanya melihat sesuatu dan tidak memiliki "koneksi" baik dalam yang melibatkan rasa dan amarah.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan arahan yang diperoleh seseorang kepada orang lain untuk membantu mereka berkembang menuju tujuan tertentu yang membantu mereka menjalani kehidupan yang aman dan bahagia. Pendidikan diharapkan dapat memberikan sumber informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam pembangunan, dan pada umumnya seiring bertambahnya tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah memperoleh informasi.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa pengetahuan seseorang meningkat dengan pendidikan yang lebih tinggi, namun sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka seseorang sulit mengembangkan informasi dan memperoleh nilai-nilai baru (Sulistyowati et al., 2017).

b. Pekerjaan

Bekerja adalah kegiatan yang dilaksanakan orang untuk memperoleh bayaran maupun untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tempat kerja dapat membuat seseorang menambah wawasan dan informasi baik secara lugas maupun implikasinya, dalam beberapa hal pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang memberikan pintu yang lebih luas terbuka bagi orang lain untuk memperoleh informasi.

Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pendidikan ibu. Bekerja adalah suatu keharusan untuk menghidupi keluarga dan kehidupan seseorang. Pekerjaan adalah aktivitas yang mengambil waktu . Pekerjaan ibu mempengaruhi kehidupan keluarga. Ibu yang tidak bekerja hendaknya mempunyai waktu untuk merawat

anaknya agar dapat membangun tumbuh kembang balita sesuai dengan usianya dan mencapai perkembangan normal anak usia dini(Waqidil & Andini, 2016).

c. Pengalaman

Dengan melaksanakan yang telah dipelajari di masa lalu ke situasi baru, pengalaman berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang sebelumnya disebut pengalaman. Seseorang umumnya memperoleh lebih banyak pengetahuan, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada hal ini, ibu yang pernah melahirkan harus memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari ibu yang belum melahirkan.

d. Sumber informasi

Seriring dengan kemajuan teknologi saat ini dapat memudahkan untuk sesorang mendapatkan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Siapa pun yang memiliki lebih banyak sumber informasi memiliki lebih banyak informasi. Secara umum, semakin mudah memperoleh informasi, semakin cepat seseorang memperoleh informasi baru.

e. Minat

Rasa ingin tahu membuat seseorang mencoba untuk memulai hal baru untuk belajar lebih banyak dari sebelumnya. Minat atau hasrat seseorang memotivasi mereka untuk memenuhi tujuan mereka dan membantu mereka mencapainya. Keinginan yang kuat terhadap sesuatu disebut minat. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, rasa ingin tahu mendorong seseorang untuk berusaha dan mengejar.

f. Lingkungan

Keadaan dan pengaruh yang mengelilingi seseorang dan berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan perilakunya disebut sebagai lingkungan.. Lingkungan fisik, biologis, dan sosial individu semuanya termasuk dalam istilah "lingkungan". Lingkungan mempengaruhi prosedur dimana informasi dikomunikasikan kepada orang-orang di lingkungan itu.

g. Sosial Budaya

Sikap menerima informasi dapat dipengaruhi oleh sistem sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Berasal dari iklim tersembunyi sehingga sulit untuk mengakui data modern yang disampaikan.

2.1.6 Pengukuran Pengetahuan

Penilaian informasi bisa diperoleh melalui interview dan kuesioner, dimana subjek atau responden ditanya tentang isi materi yang akan diukur. Secara umum, soal-soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu soal-soal subyektif, seperti soal esai, dan soal-soal obyektif, seperti soal pilihan ganda, benar-salah, dan soal sejenis. Cara mengukur pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan kemudian memberikan 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan membandingkan jumlah poin yang diharapkan (tertinggi) dikalikan 100. Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 –75%) dan kurang (<55%) (Darsini et al., 2019).

2.2 Konsep Stunting

2.2.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan suatu kondisi yang terjadi kepada balita dengan pertumbuhan yang terhambat akibat kurangnya gizi sehingga mengakibatkan ukuran tubuh balita yang lebih kecil dari ukuran normal balita seusianya. Balita dapat mengalami malnutrisi sejak dalam kandungan seorang ibu dan pada tahap awal setelah lahir, namun pada saat anak berusia 2 tahun, dapat diketahui apakah anak tersebut *stunting* atau tidak(Hida et al., 2022) .

Balita dengan *Stuting* dapat dihitung melalui status gizi berdasarkan indeks PB/U atau TB/U, dimana hasil pengukuran tersebut dihitung menggunakan standar antropometri untuk penilaian status gizi anak sesuai nilai ambang batas (Z-score) <<-2 SD - 3 SD (pendek/kerdil) dan - 3 SD (sangat pendek/kerdil). *Stunting* adalah pertumbuhan terhambat yang tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi tetapi juga oleh masalah kesehatan. Status pertumbuhan dilaporkan tinggi badan atau z-score tinggi badan pada usia <-2 SD (Suyami et al., 2019).

Stunting menggambarkan kekurangan gizi kronis serta membutuhkan jangka waktu bagi anak untuk pulih dengan perawatan yang cepat. Beberapa studi cross-sectional menunjukkan bahwa ada hubungan stunting dapat menghambat dan mempengaruhi mentalitas anak prasekolah serta kinerja mental dan prestasi sekolah anak kecil (Amanda, 2021) .

2.2.2 Penyebab *Stunting*

Stunting disebabkan oleh konsumsi makanan yang rendah dan penyakit umum yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, anak usia 0-5 tahun memiliki tingkat *stunting* yang tinggi (27%), yang memuncak pada usia 2-5 tahun,

hal ini sejalan dengan penelitian di Bangladesh, India dan Pakistan dimana balita usia 24- 59 tahun ditemukan dalam resiko lebih besar pertumbuhannya terhambat (Ariati, 2019) .

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, baik penyebab langsung seperti rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, maupun penyebab tidak langsung seperti faktor pendapatan dan kesenjangan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan lain-lain. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab stunting baik di dunia maupun di Indonesia, *stunting* berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, kerawanan pangan, angka kelahiran prematur atau rendah, pemberian ASI eksklusif, pengelolaan makanan pendamping ASI anak, kebersihan lingkungan, sosial-sosial yang rendah,status ekonomi keluarga. (Ariani, 2020) . Menurut (Munir et al., 2021) Faktor factor penyebab *stunting* :

a. Gizi ibu sebelum dan selama kehamilan

   Gizi ibu sebelum hamil dan selama hamil merupakan suatu alasan untuk mendorong tumbuh kembang janin. Ibu hamil dengan gizi buruk dapat disebabkan oleh pendapatan yang rendah hingga kurangnya akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas akibat rendahnya daya beli hal tersebut berdampak negatif pada anak sehingga menyebabkan berat badan lahir rendah pada anak. Status gizi ibu selama kehamilan dapat terwujud sebagai kondisi fisik akibat penggunaan, penyerapan dan penggunaan makanan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Pola makan seorang ibu selama masa kehamilan sangat penting untuk pertumbuhan janin yang ada di dalam dirinya. Secara umum, ibu hamil sehat yang tidak mengalami gangguan

makan sebelum atau selama hamil melahirkan bayi yang lebih besar dan lebih sehat dibandingkan ibu hamil dengan gangguan makan. Kekurangan energi yang kronis menyebabkan seorang anak dilahirkan dengan bentuk tubuh yang "*stunting*". Nutrisi yang baik selama kehamilan meningkatkan kemungkinan memiliki bayi yang sehat. Seperti dalam pengertian status gizi pada umumnya, status gizi ibu hamil adalah kondisi fisik akibat asupan, penyerapan dan pemanfaatan berbagai zat gizi makro dan mikro. Karena proses kehamilan menyebabkan perubahan fisiologis, termasuk perubahan hormonal dan peningkatan volume darah selama perkembangan janin, maka pola makan ibu hamil juga harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Alfarisi et al., 2019)

b. Pola asuh dalam pemberian makanan

Kesanggupan orang tua untuk memberikan waktu, pandangan dan pengayoman terhadap anak-anak mereka untuk menyediakan makanan. Karena pola makan yang tidak kreatif maka sangat penting untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak..

c. Sosial ekonomi keluarga

Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak serta status gizi suatu keluarga dan jumlah makanan yang dikonsumsinya.

d. Tingginya angka pernikahan dini

Di Indonesia, kehamilan pertama juga terjadi di usia muda, atau kehamilan remaja jika sang ibu masih remaja. Usia ideal wanita untuk melahirkan adalah 20-25 tahun. Jika usia ibu lebih muda atau lebih tua dari ini,

ia berisiko mengalami komplikasi kehamilan.Faktor ini diharapkan berkontribusi terhadap BBLR dan kematian bayi. Angka kematian bayi, prematuritas dan bayi berat lahir rendah tinggi pada usia pasangan yang masih remaja, dengan usia pria dan wanita memiliki efek yang sama.

e. Pendidikan ibu yang rendah

Faktor resiko dalam tumbuh kembang anak-anaknya adalah peran ibu sebagai pengasuh utama anak sangat diperlukan, mulai dari membeli makanan hingga menyajikannya. Jika pendidikan dan pengetahuan ibu lemah, ibu tidak dapat memilih dan menyajikan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi seimbang.

f. Berat badan lahir rendah

Berat Badan Lahir Rendah merupakan kejadian *stunting* dan merupakan indikasi kegagalan sehingga menunjukkan potensi fisik dan emosional. Gizi merupakan masalah yang paling erat hubungannya dengan proses tumbuh kembang anak usia dini. Balita adalah masa tumbih kembang yang cepat, sehingga gizi pada masa ini sudah cukup untuk memastikan fase tumbuh kembang berjalan optimal.

g. Pengetahuan ibu yang rendah

Ibu dengan pengetahuan sedikit memiliki kemungkinan 5,1 kali dapat melahirkan bayi *stunting*. Pengetahuan seorang ibu memainkan peran penting dalam keterlambatan pertumbuhan anak kecil. Semakin tinggi tingkat sekolah, semakin tinggi tingkat informasi ibu. Status gizi seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan kedua orang tuanya. (Alfarisi et al., 2019)

2.2.3 Dampak Stunting

Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan organ yang tidak optimal. Dikhawatirkan juga anak kecil yang mengalami *stunting* akan terpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, baik efek jangka pendek maupun jangka panjang. Efek jangka pendek termasuk gagal tumbuh, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik, ukuran fisik suboptimal, dan gangguan metabolisme. Efek jangka panjang antara lain berkurangnya kemampuan intelektual, terganggunya struktur dan fungsi sel saraf dan otak secara permanen, yang dapat menyebabkan berkurangnya pembelajaran pada usia sekolah, berkurangnya produktivitas di masa dewasa dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular. penyakit seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, stroke dan diabetes (Ariani, 2020) .

2.2.4 Pencegahan *Stunting*

Ketika berhadapan dengan tingginya insiden *stunting*, pencegahan sangat penting. Penting untuk meningkatkan gizi dan kesehatan balita, calon pengantin (catin), ibu hamil dan menyusui, serta balita, termasuk anak prasekolah, untuk mencegah *stunting*. Pendekatan gizi dan non gizi dapat digunakan untuk mencegah *stunting*. Program gizi sensitif untuk stunting (air, makanan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses ke layanan, dan ekonomi) harus diperkuat dan diperluas.(Arsyati, 2019) .

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi masalah pemberian makan pada bayi dan balita, seperti melengkapi anak dengan mikronutrien atau pemberian makanan yang diperkaya dengan vitamin dan mineral, serta mengimbau orang tua terutama ibu tentang pola makan dan pemberian ASI

eksklusif. Pertumbuhan yang diintegrasikan ke dalam bidang kesehatan melalui program dapat terus tumbuh jika faktor risiko yang dijelaskan tidak diperhatikan (Ariati, 2019) .

Menurut Kementerian Kesehatan RI, upaya pencegahan pada tahun 2019 mencakup lima aspek, yaitu:

1. Penuhi Gizi sejak Hamil

Faktor risiko *stunting* antara lain status gizi ibu hamil pada tumbuh kembang janin, dimana masalah gizi harus diperhatikan karena masih dalam kandungan. Jika status gizi kurang pada awal kehidupan akan berdampak pada kehidupan selanjutnya seperti Fetal Growth Retardation (FGR), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), daya tahan tubuh rendah dan dapat menyebabkan stunting (Alfarisi et al., 2019) .

Gizi buruk dapat menyebabkan *stunting* terutama pada 1000 hari pertama kehamilan (HPK), 270 hari kehamilan, 365 hari pada tahun pertama, 365 hari pada tahun kedua, dan 365 hari pada tahun ketiga. 1000 HPK merupakan fase dimana kehidupan dimulai sejak terbentuknya janin pada saat kehamilan (270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (730 hari). Pada periode inilah organ-organ vital (otak, hati, jantung, ginjal, tulang, tangan atau lengan, kaki dan organ tubuh lainnya mulai terbentuk dan terus berkembang. Seribu hari itu merupakan periode emas atau masa golden age dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Masa golden age merupakan masa cemerlang bagi anak-anak menjelang awal kehidupannya, khususnya pada usia 0-5 tahun. Orang tua harus benar-benar memperhatikan fase ini karena pada saat itulah pertumbuhan anak begitu cepat. (Puspita et al., 2021) .

Maka dari tu perlu dilakukan pencegahan *stunting* khususnya sejak masa kehamilan seorang ibu, khususnya sejak 1000 Hari Kehidupan (HPK) awal, salah satunya dengan memperluas wawasan ibu tentang mentalitas dan perilaku ibu dalam mencegah halangan. Dalam meningkatkan pengetahuan dan pola pikir para ibu mengenai kesehatan gizi, penting untuk memberikan nutrisi, khususnya makanan tambahan, vitamin A, dan tablet penambah darah untuk ibu hamil dan bayi, serta mengetahui nutrisi yang tepat. (Nurfatimah et al., 2021)

2. Berikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan

Salah satu penyebab bayi stunting adalah karena tidak diberikan ASI eksklusif sampai usia enam bulan, padahal ASI diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi saat tumbuh dan berkembang. Memberikan ASI eksklusif bisa menurunkan angka kematian bayi damapk dari berbagai penyakit(Purnamasari & Rahmawati, 2021).

Bayi berat lahir rendah (BBLR), ASI eksklusif dan prematur merupakan faktor yang berhubungan dengan *Stunting* di Indonesia. Bayi berat lahir rendah dikaitkan dengan kelahiran prematur dan/atau pembatasan pertumbuhan intrauterin (IUGR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR merupakan faktor penting terjadinya *stunting*. Menurut Sulistianingsih & Sari (2018) hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dapat menurunkan risiko stunting hingga 9,3 kali lebih kecil dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif melindungi dari penurunan. Namun, dalam jangka pendek, pemberian ASI eksklusif memberikan perlindungan terhadap diare dan infeksi pernapasan, di mana terdapat banyak bukti bahwa infeksi jangka panjang menyebabkan stunting pada bayi. Dalam jangka panjang, pemberian ASI eksklusif melindungi dari penyakit tidak menular seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan kolesterol, serta obesitas.

3. Dampingi ASI Eksklusif dengan MP-ASI Sehat

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor ibu (pengetahuan ibu tentang status gizi, ASI eksklusif dan MP-ASI (TNP2K, 2017).. Kurangnya pemahaman ibu mengenai gizi, pemberian ASI Eklusif serta MP-ASI sangat mempengaruhi status gizi pada anak. Makanan tambahan pendamping ASI harus diberikan setelah bayi berusia enam bulan sampai bayi berusia satu tahun. MP-ASI diberikan pada bayi di bawah enam bulan dapat menyebabkan diare dan konstipasi pada bayi dibandingkan secara eksklusif. Pemberian MP-ASI yang tertunda dapat menyebabkan kekurangan zat besi pada bayi karena tidak mendapatkan nutrisi yang cukup. Ketika pertumbuhan anak melambat karena kekurangan zat besi pada anak kecil, berlangsung lama dan menyebabkan stunting, maka pemberian MP-ASI kepada anak kecil harus diperhatikan (Amanda, 2021).

Dalam hal ini, harus dipastikan bahwa makanan yang dipilih mengandung zat gizi mikro dan makro yang sebelumnya selalu berasal dari ASI, untuk mencegah *stunting*. WHO juga merekomendasikan untuk melengkapi atau menambah nutrisi pada makanan. Di sisi lain, ibu-ibu harus berhati-hati dalam memilih produk tambahan tersebut. Konsultasikan dulu ke dokter (Pulungan Sutan & Syafiruddin, 2022) .

4. Terus Pantau Tumbuh kembang anak

Orang tua sebaiknya terus memantau tumbuh kembang anaknya terutama berdasarkan tinggi dan berat badan anak. Ajak si kecil secara rutin ke Posyandu atau ke klinik khusus anak. Hal ini memudahkan ibu untuk mengetahui gejala awal kelainan dan pengobatannya(Pulungan Sutan & Syafiruddin, 2022).

Anak usia dini merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa tumbuh kembang pada usia ini merupakan masa yang terjadi dengan cepat dan tidak pernah berulang, sehingga sering disebut masa emas. Setiap balita membutuhkan daftar makanan yang seimbang dan porsi yang tepat, jangan berlebihan, ubah saja sesuai kebutuhan. Jika kualitas dan kuantitas makanan balita kurang baik, maka perkembangan dan pertumbuhan anak akan terhambat. Untuk memperoleh tumbuh kembang optimal pada balita, perlu dilakukan peninjauan serta evaluasi terhadap status gizi dan tujuan perkembangan anak sesuai kriteria. Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh gizi. Untuk menilai status gizi balita pada tingkat awal atau pada kasus posyandu digunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Sholikah, 2022).

Tabel 2. 1 Berat badan normal anak berdasarkan usia balita (BB/U) dari usia 0-60 bulan , sesuai PMK Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak .

indikator	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0 - 60 bulan.	Berat badan sangat kurang (*Severely Underweight*)	<-3 SD
	Berat badan kurang (*Underweight)*	- 3 SD sd <- 2 SD
	Berat badan normal	-2 SD sd +1 SD
	Risiko Berat badan lebih	> +1 SD
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan.	Sangat pendek (*Severely Stunted)*	<-3 SD
	Pendek (*stunted*)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) anak usia 0 - 60 bulan	Gizi buruk (*Severely Wasted)*	<-3 SD
	Gizi kurang (*Wasted*)	- 3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (Normal)	-2 SD sd +1 SD
	Berisiko gizi lebih (*Possible Risk Of Overweight*)	> + 1 SD sd + 2 SD
	Gizi lebih (*Overweight*)	> + 2 SD sd +3 SD
	Obesitas (*Obese*)	> + 3 SD

Tabel 2. 2 Perkembangan Berat badan dan tinggi badan pada balita usia 0-11 bulan menurut Peraturan Kementrian Kesehatan Tahun 2020

Umur	Berat badan Laki-laki (Kg)	Tinggi Badan Laki-laki (cm)	Berat badan Perempuan (Kg)	Tinggi Badan Perempuan (cm)
Bayi Baru Lahir	2.8-3.9	47.6-53.1	2.7-3.7	46.8-52.9
1 Bulan	3.4-4.7	50.4-56.2	3.3-4.4	49.4-56.0
2 Bulan	4.2-5.5	53.2-59.1	3.8-5.2	52.0-59.0
3 Bulan	4.8-6.4	55.7-61.9	4.4-6.0	54.4-61.8
4 Bulan	5.3-7.1	58.1-64.6	4.9-6.7	56.8-64.5
5 Bulan	5.8-7.8	60.4-67.1	5.3-7.3	58.9-66.9
6 Bulan	6.3-8.4	62.4-69.2	5.8-7.9	60.9-69.1
7 Bulan	6.8-9.0	64.2-71.3	6.2-8.5	62.6-71.1
8 Bulan	7.2-9.5	65.9-73.2	6.6-9.0	64.2-72.8
9 Bulan	7.6-9.9	67.4-75.0	6.9-9.3	65.5-74.5
10 Bulan	7.9-10.3	68.9-76.7	7.2-9.8	66.7-76.1
11 Bulan	8.1-10.6	70.2-78.2	7.5-10.2	67.7-77.6

Tabel 2. 3 Perkembangan berat badan dan tinggi badan balita usia 1-5 tahun menurut Peraturan Kementrian Kesehatan 2020

Usia	Berat badan Laki-laki (Kg)	Tinggi Badan Laki-laki (cm)	Berat badan Perempuan (Kg)	Tinggi Badan Perempuan (cm)
1 Tahun	8.3-11.0	71.5-79.7	7.7-10.5	68.8-78.9
2 Tahun	10.5-14.4	82.5-91.5	9.7-13.7	80.8-89.9
3 Tahun	12.1-17.2	89.4-100.8	11.5-16.5	88.1-99.2
4 Tahun	13.6-19.9	95.5-108.2	13.0.-19.2	95.0-106.9
5 Tahun	15.0-22.6	102.0-115.1	14.4-21.7	101.1-113.9

Bayi baru lahir hingga 6 bulan biasanya tumbuh 1,5 sampai 2,5 cm per bulan dan bertambah berat 0,5-1 kg per bulan. Pada usia enam bulan, diharapkan berat bayi menjadi dua kali lipat. Antara usia 6 bulan dan 1 tahun, bayi biasanya membesar 1 cm dan bertambah berat 0,5 kilogram setiap bulan. Pada usia satu tahun, diharapkan berat bayi tiga kali lipat dari saat lahir(Admin & Noviani Elsira, 2019).

5. Selalu jaga kebersihan

Kebersihan lingkungan merupakan kondisi yang memperlihatkan kesehatan lingkungan, seperti air bersih, sistem pembuangan air limbah, dan rumah yang bersih. Lingkungan yang sehat dan nyaman membutuhkan lingkungan yang bersih. Mirip dengan kebersihan lingkungan, kebersihan berfokus pada pembentukan budaya hidup bersih untuk mencegah pencemaran langsung manusia oleh limbah untuk menaikkan kesehatan. Kebersihan yang kotor merupakan salah satu faktor yang bisa mengakibatkan masalah *stunting* terhadap balita(Maliga et al., 2022).

Banyak penelitian tentang *stunting* dan masalah kesehatan lingkungan menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan berperan penting dalam mengurangi *stunting*, salah satunya adalah air minum, jamban dan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebelum memegang anak atau anak makan tidak mencuci tangan menggunakan sabun dapat berhubungan dengan *stunting*, dimana anak mengkonsumsi olahan makanan dan minuman dapat membawa patogen dari tangan yang kotor. Patogen yang tertelan menyebabkan gangguan pencernaan, yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak(Ahmad & Nurdin, 2019).

2.2.5 Penilaiaan *stunting* pada balita

Stunting dinilai dengan mengukur panjang atau tinggi badan menggunakan pedoman antropometrik anak. Dengan pengelompokan nilai gizi anak usia 0 sampai 5 tahun menurut standar pertumbuhan WHO dan indeks antropometri. Standart antropometri yang digunakan untuk menentukan hambatan adalah panjang atau tinggi dan berat badan yang disesuaikan dengan usia anak. Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tentang Standar Antropometri Anak Tahun

2020. Peraturan ini menjadi pedoman dalam penentuan nilai gizi makanan anak., termasuk berat badan kurang. (Ernawati, 2020) .

2.3 Konsep Ibu

2.3.1 Pengertian Ibu

Pada dasarnya ibu adalah seseorang yang paling akrab dengan anak, ibu merupakan orang yang paling berperan dalam keluarga dalam membesarkan dan mengasuh anak. Seorang ibu adalah orang yang bisa dikatakan memiliki pikiran terkuat tentang anaknya, penting bagi orang tua terutama ibu untuk mengetahui perkembangan, perilaku dan kemampuan setiap anak, sehingga ibu mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki anak. (Suryati & Solina, 2019) .

Ibu adalah tokoh utama yang memegang peranan penting dalam keluarga. Ibu memiliki banyak peran dan dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Seorang ibu adalah wanita super yang tahu bagaimana melakukan banyak hal, termasuk memasak, membesarkan anak, mendidik, mengatur, dan banyak lagi. Begitu banyak peran seorang ibu yang tidak bisa digambarkan betapa hebatnya seorang ibu. Ibu juga menyeimbangkan keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat harus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat berpartisipasi sebesar-besarnya dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan watak dan martabat kemanusiaannya (Zahrok & Suarmini, 2018)

2.3.2 Peran ibu

Peran penting seorang ibu dalam sebuah keluarga adalah sebagai manajer, guru, psikolog anak dan keluarga, juru masak, perawat, dan pelindung. ibu sebagai

contoh, sebagai akuntan keluarga, sebagai motivator keluarga, sebagai dokter keluarga, sebagai perancang busana, sebagai desainer interior, sebagai sekretaris, sebagai ahli perbaikan, sebagai teman, sebagai penyelenggara acara, sebagai karyawan teladan, sebagai pengasuh, sebagai pasangan hidup, dan sebagai pahlawan super (Zahrok & Suarmini, 2018) :

a. Peran seorang ibu sebagai manajer keluarga

   Dalam keluarga, ibu bertanggung jawab atas segalanya. Dalam hal ini, ibu juga bertanggung jawab untuk bergabung dengan kerabat dan menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin sudah ada. Dia juga bertanggung jawab atas semua kebutuhan untuk perencanaan, seperti menyelesaikan masalah keuangan. Masalah uang mendekatkan dan dinamis adalah tanggung jawab ibu. Oleh karena itu, ibu harus bisa mengatur keuangan keluarga.

b. Ibu sebagai seorang pendidik.

   Apa yang diajarkan seorang ibu kepada anaknya merupakan pendidikan yang bersangkutan. Pendidikan anak dimulai dari rumah, jadi ibu adalah guru pertama. Segala sesuatu yang dipelajari seorang anak dalam hidup berasal dari ibunya. Anak-anak mulai berbicara, makan, minum, menghabiskan waktu bersama ibunya, dan berkomunikasi dengannya. Selain itu, ibu memiliki pemahaman terbaik tentang karakter anak, memungkinkan mereka untuk memberikan instruksi yang sesuai.

c. Ibu sebagai pilar utama dalam proses pendidikan bagi anaknya.

   Pencapaian dan keberhasilan anak sangat erat kaitannya dengan peran ibu sebagai sekolah pertama anaknya. Peran seorang ibu sebagai

psikolog bagi anak dan keluarganya adalah satu lagi. Sang ibu menjadi seorang psikolog dan mengamati pertumbuhan dan perkembangan keluarganya, dimulai dengan perkembangan sifat-sifat psikologis, tingkah laku setiap anggota keluarga. Ibu bisa menggunakan anak sebagai tempat mengadu. Seorang ibu harus memberi anak-anaknya rasa aman.

d. Peran ibu sebagai perawat

Ibu adalah orang yang tahu dengan kesehatan anggota keluarganya. Ibu melakukan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya. Ibu menjaga nutrisi yang tepat, agar anggota keluarga tidak sakit. Para ibu selalu berusaha agar anaknya sehat dan bahagia.

2.4 Konsep Balita

2.4.1 Pengertian Balita

Balita dikatakan sebagai anak yang berusia lebih dari satu tahun atau biasa disebut dengan usia di bawah lima tahun. Masa kanak-kanak ini ditandai dengan proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan cepat dan masa ini tidak pernah berulang, sehingga balita membutuhkan nutrisi yang lebih banyak dan berkualitas untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Karena masa kanak-kanak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan perkembangan anak selanjutnya, maka masa kanak-kanak merupakan masa atau masa emas yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak itu unik dan bisa cepat atau lambat tergantung pada sejumlah faktor, antara lain pola makan, lingkungan, dan status sosial ekonomi keluarga (Muzayyaroh & Suyati, 2022).

Tabel 2. 4 Kategori Umur Bayi Baru Lahir sampai Anak-anak Menurut Depkes RI

Bayi Baru Lahir (*Newborn*)	0-3 bulan
Bayi (*Infant*)	3–12 bulan
Balita (*Toddler*)	1-5 tahun
Anak-anak (*Kids*)	5–12 tahun

2.4.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

Pada balita proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, yaitu pertumbuhan fisik, psikomotorik, mental dan perkembangan sosial. Dari berbagai sudut pandang, perkembangan anak mencakup semua perubahan yang terjadi pada anak, termasuk aspek motorik, emosional, kognitif, dan psikososial (cara anak berinteraksi dengan lingkungannya). Salah satu program pengembangan anak kecil adalah perbaikan motorik, perbaikan motorik secara keseluruhan terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus(Setiawati et al., 2020).

Keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia dini dapat dideteksi sejak dini melalui program deteksi dini. Deteksi dini terhadap balita harus dilakukan sedini mungkin dan seakurat mungkin, sehingga kemungkinan penyimpangan dapat dideteksi lebih awal. Peran orang tua baik ibu maupun ayah dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara akurat diperlukan kerjasama antara orang tua dan tenaga kesehatan(Susilawati, 2020).

2.4.3 Hak – Hak Anak

Menurut Sholihah (2018) menyatakan bahwa Pasal 4 sampai 18 UU Perlindungan Anak Bab III dikhususkan untuk Hak dan Kewajiban Anak, dengan Pasal 19 menguraikan tentang kewajiban anak. Hukum ini mengatakan bahwa setiap anak:

a. Berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;
b. Berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan;
c. Berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua .
d. Berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri
e. Berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar, maka anak tersebut
f. Berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial
g. Berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya
h. Berhak memperoleh pendidikan luar biasa, selain pendidikan dan pengajaran bagi anak pada umumnya, bagi anak yang menyandang cacat; sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus
i. Hak untuk berbicara dan didengar, serta kesanggupan untuk menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan

usia seseorang untuk tujuan pengembangan diri sesuai dengan nilai kesusilaan dan kesusilaan

j. Berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak seusia, bermain, berekreasi, dan berkreasi untuk pengembangan diri sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

k. Yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial

l. Selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan :

    1. Diskriminasi
    2. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual
    3. Penelantaran
    4. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
    5. Ketidakadilan
    6. Perlakuan salah lainnya

m. Berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir

n. Berhak untuk memperoleh perlindungan dari:

    1. Penyalahgunaan dalam kegiatan politik
    2. Pelibatan dalam sengketa bersenjata
    3. Pelibatan dalam kerusuhan sosial

4. Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan;e) pelibatan dalam peperangan

o. Berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi

p. Berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum ; penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir ;

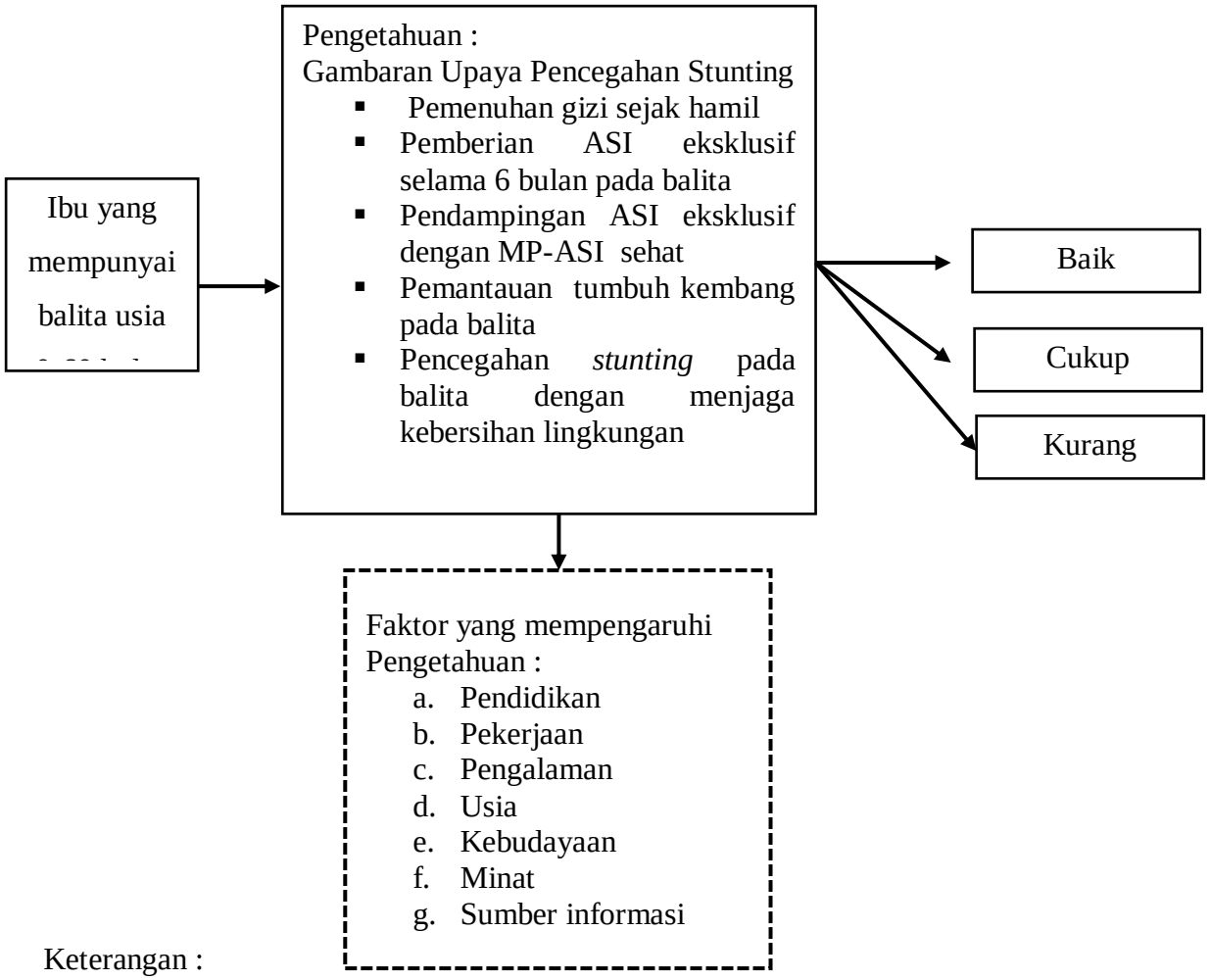
q. Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk :

1. Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa
2. Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku
3. Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum

r. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.

s. Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya .

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Upaya Pencegahan Stunting pada Balita